

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi di Indonesia (Widodo, 2015). Sistem pemilihan kepala daerah awalnya dilaksanakan melalui perwakilan anggota DPRD, tetapi mengalami perubahan signifikan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam pasal 24 ayat 5 UU tersebut, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat, yang mencerminkan upaya reformasi sistem politik Indonesia menuju demokrasi yang lebih partisipatif (Lay, 2007). Perubahan sistem ini semakin diperkuat dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2016 tentang Pilkada, yang menjelaskan bahwa peserta Pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik (Nuryanti, 2015). Dengan demikian, partai politik memegang peranan strategis dalam menentukan kandidat yang akan bertarung di arena Pilkada.

Sebagai arena kompetisi politik, Pilkada tidak hanya menjadi ajang untuk memilih pemimpin, tetapi juga menjadi wadah persaingan gagasan, visi, dan strategi (Chaniago, 2016). Kandidat dan tim suksesnya dituntut untuk merancang strategi politik yang efektif, yang mampu menjangkau masyarakat luas dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan para pemilih. Selain itu, perkembangan

teknologi dan media sosial memberikan dimensi baru dalam penyusunan strategi kampanye, memungkinkan pendekatan yang lebih modern dan berbasis data (Beta & Neyazi, 2022). Politik yang efektif, yang mampu menjangkau masyarakat luas dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan para pemilih. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dimensi baru dalam penyusunan strategi kampanye, memungkinkan pendekatan yang lebih modern dan berbasis data (Beta & Neyazi, 2022).

Dalam kompetisi Pilkada, setiap calon kepala daerah akan menggunakan strategi politik yang dirancang khusus untuk memenangkan pemilihan. Strategi politik dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan atau visi politik tertentu. Secara umum, strategi ini selalu memiliki satu tujuan utama, yaitu meraih kemenangan (Silitonga & Roring, 2023). Kemenangan tersebut bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memperoleh mandat dari masyarakat, meningkatkan jumlah suara, mendapatkan suara mayoritas untuk mendukung kebijakan tertentu, atau memenangkan Pemilu secara keseluruhan bagi kandidat yang bersangkutan (Resnick, 2017). Namun, lebih dari sekadar kemenangan itu sendiri, strategi politik juga mencerminkan tujuan mendasar yang ingin dicapai. Tujuan tersebut sering kali tidak terlihat secara langsung tetapi menjadi motivasi utama di balik setiap upaya dan langkah yang diambil selama proses politik berlangsung.

Pilkada merupakan salah satu pesta rakyat di tingkat daerah dimana semua daerah memilih wakil atau pemimpin daerah masing-masing dengan harapan bisa mensejahterakan daerahnya pada lima tahun kedepan. Dalam kontestasi Pilkada atau

Pemilu dimana partai berlomba-lomba mencari kekuasaan melalui pengusungan calon yang menurut mereka kuat. Berbagai cara dilakukan seperti kampanye, sosialisasi dan lain lain, ada beberapa faktor kemenangan seseorang atau partai dalam Pemilu atau Pilkada diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Faktor Kemenangan

Faktor	Penjelasan
Modal Politik	Dukungan partai, jaringan relawan, koalisi politik
Modal Sosial	Hubungan sosial yang baik, kepercayaan masyarakat
Modal Ekonomi	Dana kampanye dan dukungan finansial
Rekam Jejak	Prestasi dan pengalaman memimpin
Model Kampanye	Strategi kampanye, penggunaan media sosial dan teknologi
Politik Identitas	Pengelolaan isu identitas dan isu lokal
Partisipasi Politik	Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemilihan
Faktor Internal/Eksternal	Kesiapan tim dan kondisi politik sosial daerah

Pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2024 menjadi salah satu peristiwa politik yang menarik perhatian karena menghadirkan fenomena kemenangan pasangan calon muda dan baru, Viman Alfarizi Ramadhan – Dicky Chandra, yang mampu mengalahkan empat pasangan calon lainnya yang merupakan tokoh-tokoh senior dalam peta politik lokal.

Dalam Pilkada Kota Tasikmalaya 2024, pasangan Viman Alfarizi Ramadhan dan Dicky Chandra berhasil memenangkan pemilihan dengan perolehan suara tertinggi, mengungguli empat pasangan calon lainnya. Keberhasilan pasangan ini tidak hanya menunjukkan popularitas mereka di kalangan masyarakat, tetapi juga

efektivitas strategi politik yang diterapkan. Dengan latar belakang yang berbeda tetapi saling melengkapi Vimantika sebagai politisi muda dan pengusaha, serta Dicky sebagai figur publik dengan pengalaman di pemerintahan dan dunia seni, pasangan ini mampu menarik dukungan luas dari berbagai kalangan. Pasangan ini juga didukung oleh Partai Gerindra, partai yang sebelumnya berhasil meraih kemenangan dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Tasikmalaya, keberhasilan partai pengusung ini menjadi modal politik yang sangat penting.

Peta politik di Kota Tasikmalaya yang didominasi oleh pemilih muda juga menjadi faktor yang diperhitungkan dalam strategi pemenangan. Dengan pemilih berusia 30-35 tahun yang lebih besar dibandingkan generasi tua, pendekatan kampanye yang lebih modern dan berbasis media digital menjadi kunci utama dalam meningkatkan elektabilitas pasangan Vimantika-Dicky. Strategi politik adalah rencana terstruktur yang dirancang untuk memenangkan pemilihan. Dalam konteks modern, strategi ini mencakup penggunaan teknologi, media sosial, dan analisis data untuk memetakan preferensi pemilih dan merancang kampanye yang sesuai. Namun, strategi politik juga memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks lokal, dinamika sosial, dan kebutuhan masyarakat.

Tabel 1.2 Hasil Perolehan Suara

Calon Wali Kota Tasikmalaya	Hasil (suara)	Partai Pengusung
Nurhayati-Muslim	63.875	PPP dan PDI-P
Ivan Dicksan-Dede Muharam	83.046	PKS, Demokrat, PSI, PKN, Perindo, Garuda, Hanura dan Partai Buruh
Muhammad Yusuf-Hendro Nugraha	19.377	Golkar dan PAN
Viman Alfarizi Ramadan dan Dicky Chandra	193.225	Gerindra, NasDem, PBB, Partai Ummat, dan Partai Gelora
Yanto Aprianto-KH Aminudin Bustomi	40.201	PKB

Sumber: KPU Kota Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, pasangan Viman Alfarizi Ramadan dan Dicky Chandra berhasil memenangkan Pilkada Kota Tasikmalaya 2024 dengan perolehan suara 193.225, mengalahkan empat pasangan calon lainnya yaitu Nurhayati-Muslim: 63.875 suara, diusung PPP partai yang belum pernah kalah dalam sejarah Pilkada Kota Tasikmalaya. Ivan Dicksan-Dede Muharam: 83.046 suara, pasangan dengan dukungan kuat dari birokrasi, di mana Ivan merupakan Sekretaris Daerah Kota Tasikmalaya. Muhammad Yusuf-Hendro Nugraha: 19.377 suara, pasangan yang mengandalkan pengalaman dan jejaring sebagai mantan Wali Kota. dan Yanto Aprianto-KH Aminudin Bustomi: 40.201 suara, pasangan religius yang membawa kekuatan moral dan simbolik dari Ketua MUI Kota Tasikmalaya dan kalangan pesantren. Disamping lawan-lawan yang mereka hadapi merupakan tokoh-tokoh kuat dengan latar belakang yang berpengalaman. Di tengah dominasi politik yang berbasis pengalaman, simbol keagamaan, dan kekuatan birokrasi. Dalam menghadapi para pesaingnya, pasangan Viman – Dicky menekankan strategi pembangunan citra politik sebagai pasangan baru dan muda, keberhasilan ini tidak

lepas dari peran koalisi partai politik pendukung, yakni Partai Gerindra, Partai Nasdem, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Gelora, dan Partai Ummat.

Dapat di interpretasikan jika dibandingkan dengan empat calon lainnya dalam konteks Kota Tasikmalaya Vimant-Dicky justru tidak terlalu kuat dalam hal pengalaman, hal ini dapat dilihat dari histori dan latar belakang calon lainnya yang sejatinya berkiprah di politik dan birokrasi Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.3 Perolehan Suara Kecamatan

Wilayah	Nurhayati-Muslim	Ivan-Dede	Yusuf-Hendro	Viman-Dicky	Yanto-Aminudin
Bungursari	16,52%	17,17%	3,89%	53,14%	9,28%
Cibeureum	17,82%	17,96%	3,79%	48,82%	11,61%
Cihideung	12,19%	19,19%	4,97%	51,75%	11,90%
Cipedes	13,04%	23,37%	5,75%	50,52%	7,33%
Indihiang	15,92%	16,85%	6,00%	54,52%	6,71%
Kawalu	16,60%	26,55%	5,82%	42,75%	8,28%
Mangkubumi	17,90%	19,16%	4,93%	45,46%	12,56%
Purbaratu	18,63%	23,24%	2,91%	44,84%	10,37%
Tamansari	20,28%	18,08%	4,35%	43,22%	14,08%
Tawang	10,34%	24,24%	4,95%	53,11%	7,36%
Total	15,98%	20,78%	4,85%	48,34%	10,06%

Sumber: KPU Kota Tasikmalaya, 2024

Dalam segmentasi Vimant-Dicky distribusi suara berdasarkan wilayah, terlihat secara jelas bahwa pasangan Vimant Alfarizi Ramadan dan Dicky Chandra mendominasi perolehan suara di hampir seluruh kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Pasangan ini memperoleh 193.225 suara atau sekitar 48,34% dari total suara sah, mengungguli empat pasangan calon lainnya secara signifikan. Dominasi tersebut tidak hanya terjadi dalam angka agregat, tetapi juga merata secara spasial di berbagai wilayah, seperti di Kecamatan Cihideung (51,75%),

Cipedes (50,52%), Indihiang (54,52%), dan Bungursari (53,14%). Bahkan di Tawang, wilayah dengan karakter pemilih urban, mereka unggul dengan 53,11% suara.

Keberhasilan pasangan Viman-Dicky dalam Pilkada Kota Tasikmalaya 2024 menjadi studi kasus yang menarik untuk dianalisis. Kemenangan mereka menunjukkan efektivitas strategi yang dirancang baik oleh aktor utama yaitu Viman-Dicky sebagai calon maupun tim sukses dan relawan yang dibentuk. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana strategi tersebut dirancang dan dieksekusi, serta bagaimana berbagai faktor pendukung turut memperkuat posisi mereka dalam kontestasi politik, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi kajian strategi pemenangan dalam Pilkada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kompetisi politik seperti Pilkada 2024, strategi pemenangan menjadi elemen krusial yang menentukan keberhasilan pasangan calon. Pasangan Viman-Dicky sebagai salah satu peserta Pilkada 2024 dihadapkan pada tantangan untuk merancang strategi yang tidak hanya efektif dalam merebut perhatian masyarakat, tetapi juga mampu memenangkan suara dalam kondisi persaingan politik yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana strategi ofensif yang dipergunakan dalam pemenangan pasangan Viman-Dicky pada Pilkada Kota Tasikmalaya 2024?
2. Bagaimana strategi defensif yang dipergunakan dalam pemenangan pasangan Viman-Dicky pada kota Tasikmalaya 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis strategi ofensif yang dipergunakan pada pemenangan yang diterapkan oleh pasangan Vimant-Dicky di Pilkada Kota Tasikmalaya 2024.
2. Menganalisis strategi defensif yang dipergunakan pada pemenangan yang diterapkan oleh pasangan Vimant-Dicky di Pilkada Kota Tasikmalaya 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur strategi pemenangan dengan menganalisis secara mendalam strategi pemenangan yang diterapkan dalam konteks Pilkada di Indonesia. Penelitian ini mengungkap dinamika interaksi antara kandidat dan pemilih, serta bagaimana strategi pemenangan yang efektif dapat memengaruhi preferensi dan perilaku pemilih. Selain itu, penelitian ini menguji dan mengembangkan teori-teori strategi pemenangan yang ada, khususnya terkait dengan efektivitas berbagai strategi pemenangan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti dalam memahami kompleksitas strategi pemenangan dalam konteks lokal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi praktisi politik, termasuk tim kampanye dan kandidat, dalam merancang dan menerapkan strategi pemenangan yang efektif untuk memenangkan pemilihan. Dengan memahami strategi yang berhasil, penyelenggara pemilihan dan pemerintah daerah dapat merancang program yang meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi pemenangan dalam kontestasi

Pilkada dan memengaruhi pemilih, sehingga sumber daya kampanye dapat digunakan secara optimal. Implementasi temuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas demokrasi lokal melalui kampanye yang lebih terstruktur dan berfokus pada kebutuhan serta preferensi pemilih.

Strategi-strategi yang berhasil diterapkan dalam masa kampanye dapat dijadikan pijakan awal dalam menyusun kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat. Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, kandidat dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat.